

Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama

Nadifa Qathrunnada Zahra¹, Kuswanto²

nadifa12@upi.edu^{*1} kuswanto.8@upi.edu²

PG-PAUD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Received: Mei 2021

Accepted: Juli 2021

Online Published: Juli 2021

Abstract

The research was conducted with the aim of knowing the importance of character education from an early age and realize a quality character if the development strategy through the cultivation of religious values. This research study uses qualitative method. Data sources are obtained from literature studies through theories from various relevant sources. Based on the research, the results were obtained that it should have built a quality character that was done from an early age. Considering the early age is a golden age so that if the stimulation from this time is good, it will also affect the pattern of adult behavior in the future. A person who is obedient to religion will have a good personality. Because every religion has commandments, prohibitions, or rules that must be obeyed by every adherent. With the religion of man his life becomes directed. So that it can form a quality personality / character. Children are excellent imitators, therefore the best stimulus that is done in building character through religious education is through civility and habituation, especially in the family environment by parents and school environment by teachers.

Keywords: *Early Childhood Education, Character, Religious Values*

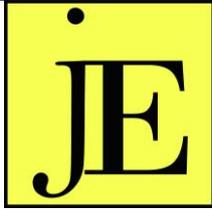
Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan karakter sejak anak usia dini dan mewujudkan karakter yang berkualitas jika strategi pengembangannya melalui penanaman nilai-nilai agama. Kajian penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data diperoleh dari kajian pustaka melalui teori-teori dari berbagai sumber yang relevan. Berdasarkan penelitian maka diperoleh hasil bahwa sudah seharusnya membangun karakter yang berkualitas itu dilakukan sejak anak usia dini. Mengingat masa usia dini merupakan masa golden age sehingga apabila stimulasi sejak masa ini baik, akan berpengaruh baik juga pada pola tingkah laku dewasanya kelak. Seseorang yang taat terhadap agama ia akan memiliki kepribadian yang baik. Karena setiap agama mempunyai perintah, larangan, atau aturan yang mesti ditaati setiap penganutnya. Dengan beragama manusia hidupnya menjadi terarah. Sehingga dapat membentuk kepribadian/karakter yang berkualitas. Anak merupakan peniru yang ulung, oleh karena itu stimulus terbaik yang dilakukan dalam membangun karakter melalui pendidikan agama adalah melalui keteladanan dan pembiasaan terutama di lingkungan keluarga oleh orang tua dan lingkungan sekolah oleh guru.

Kata kunci: *Pendidikan Anak Usia Dini, Karakter, Nilai Agama*

PENDAHULUAN

Karakter merupakan watak atau sifat yang mendasar pada setiap diri manusia. Karakter seseorang dapat tercermin melalui sikap atau kebiasaan yang ditunjukkan dalam bertingkah laku kehidupan sehari-hari. Sehingga seseorang dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh karakter setiap masyarakatnya atau sangat



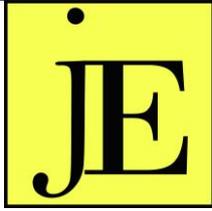
bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, membina karakter suatu bangsa yang berkualitas harus ditanamkan sejak anak usia dini.

Montessori dalam Hainstock , (1999: 12) menyatakan bahwa anak usia 0-6 tahun sedang mengalami masa keemasan (*the golden years*). Masa emas ini merupakan masa dimana anak sangat peka atau sensitif dalam menerima berbagai rangsangan. Sebagaimana hasil studi para ahli tersebut sehingga rentang usia ini juga perkembangan dan pertumbuhan anak pada berbagai aspek perkembangan berlangsung sangat pesat. Selain itu stimulus atau pendidikan sejak anak usia dini juga akan sangat berpengaruh terhadap jenjang pendidikan anak selanjutnya. Dengan itu jika pendidikan karakter sejak usia dini berhasil maka anak akan terbiasa berperilaku positif hingga dewasanya kelak, sebaliknya jika pendidikan karakter sejak anak usia dini gagal, maka akan membentuk pribadi yang bermasalah saat dewasanya kelak.

Beragama merupakan kebutuhan yang pertama dan utama, dengan beragama manusia diajarkan untuk taat dan patuh beribadah kepada Tuhannya. Selain itu dengan adanya aturan, perintah dan larangan dari ajaran agama manusia mendapatkan tuntunan untuk mengatur hidupnya. Dengan ajaran-ajaran tersebut manusia tidak akan tersesat, kehidupannya akan selalu dalam kebenaran sehingga menjadi berarti dan bermakna. Kehidupan yang berarti dan bermakna tersebut tercermin dari sikap, sifat atau tingkah laku seseorang saat menjalani aktivitas hidupnya sehari-hari.

Seseorang yang mengikuti nilai-nilai agama hidupnya akan bermakna, karena saat menjalani kehidupannya senantiasa diarahkan dan dibimbing oleh nilai-nilai yang diajarkan agamanya tersebut. Penanaman nilai-nilai agama perlu ditransformasikan sejak usia dini agar nilai-nilai ini benar-benar tertanam dalam hidup, dan dapat membentuk karakter yang berkualitas untuk masa depan bangsa. Suatu kebaikan dan kebenaran yang terdapat dalam nilai-nilai agama dapat menuntun anak dalam perjalanan kehidupannya. Dari sejak anak usia dini mulai diperkenalkan, ditanamkan, dan dibiasakan. Kemudian saat anak menginjak usia baligh atau dewasa ia dapat mengembangkannya sendiri.

Kondisi lingkungan sekitar akan sangat berperan dalam mempengaruhi pendidikan karakter anak. Diantara tiga lingkungan anak yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Maka pendidikan lingkungan keluarga yang sehat dan pendidikan lingkungan sekolah yang tepat merupakan dua lingkungan yang paling berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Anak selalu meniru karena ia merupakan peniru ulung, melalui keteladanan dari orang tua atau guru anak akan meniru dan jika hal tersebut dibiasakan maka anak akan memahami dan terus membiasakan dirinya dengan keteladanan tersebut. Dengan keteladanan dan pembiasaan yang bersumber dari ajaran nilai-nilai agama maka dapat membimbing anak menjadi pribadi



yang berkarakter dan nilai-nilai tersebut dapat menuntunnya dalam menjalani kehidupan seterusnya.

METODE PENELITIAN

Teknis analisis data yang dilakukan peneliti kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika. Data dapat diperoleh melalui berbagai macam cara seperti wawancara, observasi, rekaman dan kajian pustaka. Sebelum digunakan data harus melalui beberapa proses terlebih dahulu diantaranya pencatatan, pengetikan atau penyuntingan.

Menurut Creswell (2007) proses penelitian kualitatif dilalui dengan berbagai tahapan dan memenuhi beberapa prosedur seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif, dan menafsirkan makna data.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti sendiri yang bertindak mengumpulkan data dari berbagai sumber teori. Sumber teori yang diambil oleh peneliti yaitu melalui kajian pustaka dan referensinya meliputi buku, jurnal, artikel, dan media lain yang kiranya terdapat teori-teori yang berkaitan dengan pentingnya peran agama dalam menciptakan karakter yang berkualitas sejak anak usia dini.

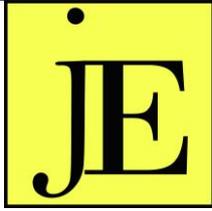
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Karakter

Berdasarkan penelitian yang telah dikaji dari berbagai sumber, diperoleh data bahwa perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sedang berkembang pesat. Sehingga masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan stimulus pendidikan terutama pendidikan karakter. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa anak itu terlahir dalam keadaan suci, artinya anak belum banyak terpengaruhi hal-hal negatif. Dengan itu akan lebih mudah untuk mendidik dan mengarahkan anak terutama dalam penanaman karakter.

Sifat dan watak yang ada pada diri manusia atau yang biasa disebut karakter dapat tercermin dari perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam bersikap atau bertindak. Pendidikan karakter yang digagas oleh Thomas Lickona (2005), menyatakan bahwa seseorang yang berkarakter baik yaitu dirinya dalam berperilaku sehari-hari berdasarkan pada nilai-nilai etika dasar.

Pembiasaan pendidikan karakter bukan hanya dapat membentuk sikap dan perilaku baik, tapi lebih dari itu pembiasaan pendidikan karakter juga dapat membentuk pikiran dan watak sehingga anak berhasil menjadi pribadi yang baik saat dewasa. Dalam melaksanakan



pendidikan karakter dapat berdasarkan kepada sumber-sumber nilai yang berlaku yang kiranya tidak akan menimbulkan konflik.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu tempat dalam upaya menanamkan pendidikan karakter yang baik, yang nantinya akan membentuk kepribadian anak hingga dewasa. Sebagaimana dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan kepada anak dari sejak lahir hingga usia enam tahun. Upaya pembinaan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan melalui bermain dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani agar anak memiliki kesiapan saat memasuki jenjang lebih lanjut.

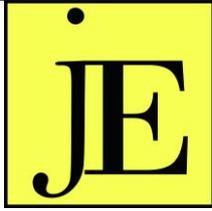
Dari pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini akan menjadi kebiasaan (*habits*) kepada anak dalam berperilaku di kehidupan. Artinya jika pendidikan karakter baik maka anak akan memiliki komitmen untuk membiasakan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Jika anak dari sejak dini ditanamkan pendidikan karakter, kiranya ketika dewasa pendidikan karakter yang telah diperoleh sejak dini tersebut dapat menjadi kebiasaan baik bagi dirinya.

Peran Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Karakter Berkualitas Melalui Penanaman Nilai-nilai Agama

Anak usia dini belajar memahami sesuatu masih menggunakan organ sensorinya, berbeda dengan orang dewasa pada umumnya yaitu menggunakan perasaan. Ini menunjukkan bahwa anak akan mudah mempelajari sesuatu apabila ia melihat dan melakukannya sendiri. Oleh karena itu lingkungan sekitar anak terutama keluarga dan sekolah hendaklah memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik. Anak juga belum bisa membedakan mana perilaku yang dapat diterima di masyarakat dan mana yang tidak.

Anak usia dini merupakan peniru ulung, apapun yang dilihatnya tanpa memandang perilaku tersebut baik atau buruk anak akan selalu meniru apa yang dilihatnya terkhusus dari orang dewasa disekitarnya. Oleh karena itu sebaiknya orang-orang di sekitar anak terutama orang tua dan guru memberi teladan yang baik. Selain memberikan teladan hendaknya dapat mendidik dan membimbing anak dalam penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini.

Sangat penting peran orang tua untuk memanfaatkan masa usia dini ini, karena orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak dan keluarga merupakan lingkungan pertama anak. Sikap dan perilaku orang tua merupakan pendidikan yang terjadi secara berkelanjutan dan terus menerus terjadi dalam perjalanan umur anak. Orang tua harus memberi keteladanan dan menjadi panutan bagi anak, karena anak lebih pandai meniru perilaku daripada menuruti nasihat yang diberikan.



Pendidikan anak usia dini diantaranya ada TK, RA, *day care*, atau lain sebagainya merupakan salah satu upaya untuk menanamkan karakter sejak usia dini. Di lingkungan sekolah yang berperan penting dalam pendidikan karakter yaitu pendidik atau guru. Guru di sekolah merupakan orang tua kedua bagi anak, maka hendaknya guru memberikan teladan baik kepada anak.

Kepribadian guru yang baik akan memberikan contoh keteladanan yang baik pada anak. Sebagaimana pandangan masyarakat Jawa bahwa kata “guru” itu berasal dari kata “digugu” artinya seorang guru dipercaya ia memiliki ilmu pengetahuan yang luas, dan “ditiru” artinya guru merupakan panutan. Sebagai contoh apabila seorang guru setiap masuk kelas ia selalu mengucapkan salam, anak akan melihat dan mendengar apa yang guru lakukan. Apabila guru selalu membiasakan membaca salam saat masuk kelas, maka anak akan melihat dan meniru pembiasaan tersebut.

Implementai Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Nilai-nilai Agama

Sebagaimana dalam pernyataan sebelumnya rentang keagamaan anak bersifat meniru. Selanjutnya tanamkan pada diri anak bahwa kegiatan/perlakuan tersebut sebagai suatu hal yang harus ia lakukan, yang kemudian anak akan terbiasa sehingga anak menjadikannya sebagai rutinitas. Seiring perkembangannya maka anak mulai memahami terhadap apa yang dilakukannya tersebut. Misalnya mengapa harus berdo’a apabila setelah atau sebelum melakukan sesuatu? Maka terdapat makna dalam diri anak terhadap apa yang dilakukannya tersebut.

Pendidikan karakter melalui pengembangan nilai-nilai agama bagi anak usia dini berbentuk pembelajaran kepada anak melalui aktivitas sehari-hari atau pembiasaan. Berbagai aktivitas tersebut mencakup kegiatan bermain, makan, tidur, bersosialisasi, berkomunikasi dengan menjawab atau merespon pertanyaan anak dan aktivitas apapun yang dilakukan anak. Dari semua kegiatan tersebut hendaklah diberi perlakuan tentang ajaran nilai-nilai keagamaan. Dengan itu anak dapat belajar dan berlatih nilai-nilai keagamaan tersebut.

Implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai agama misalnya dengan kegiatan bercocok tanam. Misalnya yang ditanam adalah sayuran, melalui tanaman tersebut tanamkan pada diri anak bahwa betapa Maha Kuasanya Tuhan menciptakan tumbuh-tumbuhan yang didalamnya banyak mengandung manfaat. Kemudian tanamkan sikap bersyukur pada anak dengan memakan apa yang telah ia tanam. Selain itu terdapat beberapa metode yang relevan untuk pengembangan karakter melalui penanaman nilai-nilai agama diantaranya:

- 1) Mangatakan/Menyatakan, seperti metode ceramah adalah setiap orang wajib menyampaikan sesuatu yang baik.

- 2) Bercakap-cakap, melalui percakapan yang lemah lembut, melakukan tanya jawab bersama anak.
- 3) Bernyanyi, dengan mendengarkan lagu-lagu rohani yang berisi nilai-nilai keagamaan.
- 4) Mendongeng atau Bercerita, dongeng yang disampaikan berisikan hal-hal yang menjelaskan nilai-nilai agama seperti kisah yang langsung terdapat dalam kitab suci agamanya.
- 5) Tayangan Film/Animasi, kisahnya dapat diambil dari isi cerita dalam kitab suci.
- 6) Keteladanan, anak mempunyai kemampuan luar biasa dalam meniru sehingga ia akan pandai meniru apa yang dilakukan orang dewasa.
- 7) Beribadah, selain sebagai metode ibadah juga merupakan suatu sarana berkomunikasi manusia dengan Tuhan. Misalnya dengan membiasakan berdo'a saat akan melaksanakan kegiatan apapun seperti do'a mau makan, bepergian dan sebagainya.
- 8) Karyawisata, anak dibawa mengunjungi tempat-tempat yang religious seperti masjid atau tempat ibadah lainnya. Selain tempat ibadah dapat mengunjungi suasana alam yang indah dan guru atau orang tua menanamkan sikap bersyukur atas segala yang telah Tuhan ciptakan.
- 9) Lomba, dengan kompetensi seseorang akan berusaha untuk menjadi yang terbaik. Untuk agama islam misalnya pelaksanaan MTQ, menghafal do'a sehari-hari, rebana dan sebagainya.

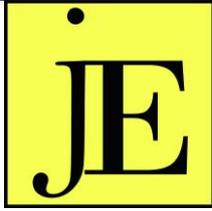
Dari semua metode tersebut tentunya bergantung kepada orang tua atau guru untuk menentukan metode yang cocok diterapkan kepada anak usia dini. Hal terpenting yang diperhatikan harus sesuai dengan substansi materi, disesuaikan dengan perkembangan per tingkat usia anak, karakteristik anak, dan keunikan atau kebutuhan anak usia dini.

Karakter Yang Terwujud Dalam Diri Anak Apabila Strategi Pengembangan Melalui Penanaman Nilai-nilai Agama

Penanaman nilai-nilai agama ini adalah agar dapat meletakkan dasar-dasar keimanan pada anak, tercermin melalui sifat takwa kepada Tuhan. Dilihat dari tujuan tersebut yaitu agar tertanam sikap takwa sehingga anak akan terbiasa menjalankan perintah/larangan yang diatur agamanya. Kebiasaan tersebut akan memupuk keindahan akhlak yang dapat membentuk karakter anak.

Menurut Elis S. (2005:5) pengembangan nilai-nilai agama adalah dalam rangka :

- 1) Meletakkan dasar-dasar keimanan dalam diri anak.
- 2) Meletakkan dasar-dasar kepribadian yang terpuji
- 3) Meletakkan kebiasaan ibadah sesuai dengan ajaran agama dan menyesuaikan dengan kemampuan anak.



Berdasarkan pendapat Elis tersebut dalam poin kedua dinyatakan bahwa penanaman nilai-nilai agama dapat membentuk kepribadian yang terpuji. Artinya dengan pendidikan yang menerapkan nilai-nilai agama anak akan terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan baik, sesuai yang diajarkan agamanya baik dalam berkata atau berperilaku. Selain itu anak menjadi terbiasa dalam merespon sesuatu yang bersifat positif dengan menerimanya, atau menolak sesuatu yang negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang diajarkan agamanya.

SIMPULAN

Pengembangan karakter haruslah dilakukan sejak anak usia dini karena saat masa ini anak lebih mudah dan cepat merespon sesuatu. Pengembangan karakter sejak anak usia dini dilakukan melalui rangsangan secara terus-menerus dengan pembiasaan dan keteladanan. Tujuan penanaman nilai-nilai agama adalah membentuk perilaku yang bertakwa kepada Tuhan. Dengan adanya perintah, larangan, dan aturan agama seseorang hidupnya akan terarah dan teratur saat menjalankan segala kegiatan.

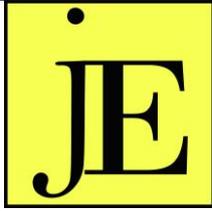
Diantara karakter yang dicapai melalui penanaman nilai-nilai agama adalah; menanamkan pembiasaan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai agama sehingga dapat bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak usia dini akan mendidik anak untuk dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk dengan begitu anak akan terbiasa berbudi pekerti baik dan terhindar dari sikap tercela.

PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa artikel ini belum pernah diterbitkan dalam jurnal manapun

DAFTAR PUSTAKA

- Lalompoh, C.T. dan Lalompoh, K.E. (2017). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Nana, P. (2011). *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mertayasa, I.W. dan Sudarsana, I.W. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Bali: Jayapangus Press.
- Kuswandi, Yudi. dan Himyaturohmah Emma. (2018). *Pembudayaan Nilai-Nilai Islami Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jurnal Diklat Keagamaan. 12. (34). 267-275. URL:
- Suyanto, S. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. I. (1). 1-10.
- Maryatun, I.B. (2016). *Peran Pendidik PAUD Dalam Membangun Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Anak. 5. (1). 747-752.
- Khoironi, M. (2017). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi. 01. (2). 82-89.



- Ananda. R. (2017). *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 1. 19-31.
- Mansur. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawati. F. A. (2006). *Pendidikan Moral dan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas*. Jurnal Paradigma. 2. 41-48.
- Balsom, M. (1993). *Menjadi Orang Tua Yang Lebih Baik*. Jakarta: Yayasan Kalam Hidup.
- Sabi'ati. A. (2016). *Mebangun Karakter AUD dalam Pengebangan Nilai Agama dan Moral di RA Masyithoh Pabelan Kab. Semarang*. Jurnal Pendidikan Anak. 2. (1). 1-14.
- Hyoscyamina. D. E. (2011). *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*. Jurnal Psikologi Undip. 10. (2). 144-152.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Trimuliana. I. Dhieni. N. Hapidin.(2019). *Perilaku Religious Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 3. (2). 571-577.